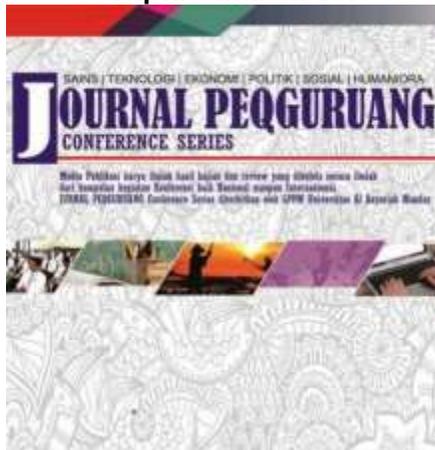


Graphical abstract



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN VAKSIN BOOSTER COVID-19 TERHADAP MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT DI UNIVERSITAS AL ASYARIAH MANDAR

¹Andi Liliadriani,¹Rahmi Permatasari, ^{1*}Nurul Aulia Sari
^{*}Kesmas, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Al Asyariah Mandar

^{*}Corresponding author
nurulauliasari01@gmail.com

Abstract

The Faculty of Public Health At Al Asyariah Mandar University in particular, various reasons emerged - The explanations for refusal and questions about immunization were very different, such as unsure about the safety of antibodies, questioning the adequacy of antibodies, fear of immunization symptoms, lack of confidence in the immunization framework, and as a result of strict belief. Therefore, it is necessary to follow up on students regarding the survival and welfare of COVID-19 immunization so that it can expand the level of antibody recognition. The motivation behind the review was to determine the variables that affect the organization of the Covid-19 Booster antibody in students of the Faculty of Public Health, Al Asyariah Mandar University. This exploration uses a qualitative strategy, research that utilizes characteristic settings, with the aim of describing the oddities that occur and is resolved by incorporating various existing techniques. From the consequences of the logical exploration that has been completed, the researchers managed to collect 14 respondents by getting as many as 5 people who had done the Covid-19 Booster vaccination and 9 people who had not done the Booster vaccine. Students' doubts about the safety of the Covid-19 Booster vaccine have not been maximized, some of them are afraid of the side effects that the vaccine produces.

Keywords: trust, Booster Vaccine, Students

Abstrak

Fakultas Kesehatan Masyarakat Di Universitas Al Asyariah Mandar khususnya muncul berbagai alasan-Penjelasan penolakan dan pertanyaan tentang imunisasi sangat berbeda, seperti tidak yakin tentang keamanan antibodi, mempertanyakan kecukupan antibodi, takut akan gejala imunisasi, tidak percaya diri dengan kerangka berpikir imunisasi, dan sebagai hasil dari keyakinan yang ketat. Ma ka perlu dilakukan tindak lanjut kepada mahasiswa tentang kelangsungan hidup dan kesejahteraan imunisasi COVID-19 sehingga dapat memperluas tingkat pengakuan antibodi. Motivasi di balik peninjauan tersebut adalah untuk menentukan variabel-variabel yang mempengaruhi organisasi antibodi Booster Covid-19 pada mahasiswa FKM, UNASMAN. Eksplorasi ini menggunakan strategi kualitatif, penelitian yang menggunakan pengaturan merek dagang, sepenuhnya bertujuan untuk menggambarkan keanehan yang terjadi dan diselesaikan dengan mengintegrasikan berbagai strategi yang ada. Dari hasil investigasi yang koheren yang telah selesai, peneliti berhasil mengumpulkan 14 responden dengan mendapatkan sebanyak 5 orang yang telah melakukan vaksinasi Booster covid-19 dan 9 orang yang belum melakukan vaksin Booster. Keraguan mahasiswa tentang keamanan vaksin Booster covid-19 belum maksimal, ada beberapa dari mereka takut akan efek samping yang di hasilkan vaksin tersebut.

Kata kunci: Kepercayaan, Vaksin Booster, Mahasiswa Universitas Al Asyariah Mandar

Article history

DOI: <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.3551>

Received : 08 Agustus 2022 | Received in revised form : 23 Mei 2023 | Accepted : 26 Mei 2022

1. PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengemukakan, Covid 19 dapat dikomunikasikan sebagian besar melalui partikel yang keluar dari napas ketika individu berada di dalam satu meter. Oleh karena itu, seseorang dapat dicemarkan dengan mengharapkan benda atau permukaan yang telah bersentuhan dengan orang yang tercemar atau kontak langsung dengan orang tersebut, diperkirakan 202.608.306 orang terinfeksi Covid dan 4.591.293 orang menendang ember. (WHO, 2021).

Dinas Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia, Kelompok Penasihat Teknis tentang Imunisasi (ITAGD), (Dana Anak-anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) didorong pada bulan September 2020 dan melibatkan 131.000 responden, didapatkan hasil bahwa masih banyak individu yang ragu-ragu bahkan menolak vaksinasi COVID-19, di antaranya 7,6% menyangkal dan 27% tidak tahu. (Akarsu, dkk. 2021)

Sementara itu di Kabupaten Polewali Mandar tahapan Vaksin Covid-19 pada tahap I bagi TIMKES dengan jumlah sasaran 2.957, untuk Dosis I jumlah yang di vaksin sebanyak 2.381 (80,5%), sedangkan Dosis II jumlah yang di vaksin sebanyak 2.182 (73,4%), jumlah vaksin di terima yaitu 5.240 Vial (Single Dose) lalu yang digunakan 4.563 vial (*Single Dose*). Kemudian tahap II vaksinasi Covid-19 bagi Pelayan Publik, pada tahap 1 jumlah sasaran sebanyak 30.000, untuk Dosis I jumlah yang di vaksin sebanyak 7.057 (23,5%), sedangkan untuk Dosis II jumlah yang divaksin sebanyak 4.973 (16,6%), jumlah vaksin yang di terimah yaitu 1.300 Vial (*Multi Dose*) dan yang digunakan 1.117 Vial (*Mylti Dose*) + 593 Vial (*Single Dose*) (Covid19.polmankab.go.id).

Dengan tujuan akhir untuk mengembalikan dunia ke kondisi pra-pandemi, legislatif di seluruh planet ini memiliki program imunisasi lanjutan, menghitung Indonesia. Para peneliti di berbagai bidang mengikuti tanggapan terhadap masalah kesejahteraan secara keseluruhan yang disebabkan oleh COVID-19. Penyebaran SARS CoV 2 antar manusia menjadikannya penyakit zoonosis ketiga yang berpindah dari hewan ke manusia setelah SARS CoV (Drosten et al., 2003). dengan cara ini, MERS-CoV (Zaki et al., 2012). Setelah dinyatakan bahwa kontaminasi yang menyebabkan penyakit pernapasan serius adalah zoonosis (Rothan dan Byrareddy, 2020), pemeriksaan epidemiologis dan psikotik lebih lanjut dilakukan untuk menentukan perkembangan kontaminasi dan kemungkinan perluasan vaksinasi terhadap penyakit tersebut. Imunisasi COVID-19 telah berkembang secara signifikan untuk menjamin kesejahteraan dan kecukupannya melalui berbagai pemeriksaan dan pendahuluan. Program imunisasi dipandang sebagai cara untuk menyelesaikan pandemi karena dapat digunakan untuk mengurangi angka kematian dan kejadian infeksi. (Fadda, dkk. 2020)

Namun, sejak peningkatan imunisasi Covid-19 primer, orang-orang ragu untuk melakukan vaksinasi karena mereka khawatir tentang kesehatan dan kecukupan mereka. Banyak orang yang tidak menaruh bekal dalam kerangka berpikir imunisasi sebagai jawaban dalam menyelesaikan pandemi. (Rahmi Permatasari & Anwar, MR. 2022)

Di Universitas Al Asyariah Mandar khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat muncul berbagai alasan: Penjelasan penolakan dan pertanyaan tentang imunisasi sangat berbeda, seperti tidak yakin tentang keamanan antibodi, mempertanyakan kelayakan imunisasi, takut akan

gejala imunisasi, tidak percaya diri dengan kerangka berpikir antibodi itu, dan dalam terang keyakinan yang ketat. (Peterson, Sandra J, and Timothy S Bredow 2013). Maka perlu dilakukan tindak lanjut kepada mahasiswa sehubungan dengan kelangsungan hidup dan kesejahteraan antibodi COVID-19 untuk memperluas tingkat pengakuan imunisasi. Berdasarkan landasan ini, penulis mengambil Topik Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian vaksin Booster Covid-19 terhadap mahasiswa FKM, UNASMAN. (Rahmi Permatasari & Anwar, MR. 2022)

2. METODE PENELITIAN

Jenis pemeriksaan yang akan diarahkan bersifat subyektif. Pemeriksaan subyektif adalah penelitian yang menggunakan setting merek, dengan harapan dapat menggambarkan keanehan yang terjadi dan diselesaikan dengan menggabungkan berbagai prosedur yang ada. Berbagai sifat, penyelidikan emosional memiliki keunikan tersendiri dengan tujuan tidak sama dengan pemeriksaan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan subjektif dengan pendekatan fenomenologis. Penggunaan teknik ini tergantung pada penjelasan bahwa konsentrasi dalam penelitian ini adalah komponen-komponen yang mempengaruhi pelaksanaan vaksinasi Covid bagi mahasiswa tenaga kesehatan umum. (Makmun, Armanto, and Siti Fadhilah Hazhiyah. (2020)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Al Asyariah Mandar (UNASMAN) didirikan pada tahun 1975 dan diperkenalkan oleh Presiden Megawati. Cikal bakal perguruan tinggi ini merupakan gabungan dari dua perguruan tinggi, STKIP dan STIP Polmas yang didirikan pada tahun 1975. Quipperian, kebetulan saja perguruan tinggi ini merupakan lembaga pendidikan lanjutan utama di Polewali Mandar (Sulawesi Barat), kemudian, pada saat itu titik, tahun 2004 melalui SK MENDIKNAS NO: 59/D/O/2004 Tanggal 27 April 2004 Berubah dalam satu yayasan menjadi khusus Universitas Al-Asyariah Mandar, Menyelenggarakan pendidikan lanjutan di tingkat perguruan tinggi untuk menjadi wadah alumni SMA, SMK, dengan kualitas yang ketat, untuk melanjutkan studi untuk menyelidiki dan memperluas informasi secara keseluruhan dan persekolahan secara khusus tanpa henti. (Kementerian Kesehatan RI. 2013)

UNASMAN merupakan Universitas pertama yang ada di Sulawesi barat dan memiliki 6 fakultas dan 12 program studi di antaranya: Fakultas agama islam (Ilmu hukum) Fakultas ilmu pertanian (peternakan, agroteknologi, agribisnis) Fakultas Ilmu social dan pemerintahan (Ilmu Komunikasi dan Ilmu Pemerintahan,) Fakultas Kesehatan Masyarakat (Kesehatan Masyarakat) FKIP (Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Indonesia,) Dan Fakultas Ilmu Komputer (Sistem Informatika Dan Teknik Informatika).

Adapun sampel atau informan dalam penelitian kali ini dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Unasman, dengan banyaknya informan yang diambil sebanyak 14 orang. Adapun karakteristik informan yaitu sebagai berikut:

NO	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
----	---------------	-----------	------------

1	Umur		
	a. 19 – 20 tahun	4	30,76 %
	b. 21 – 22 tahun	1	7,69 %
	c. 22 – 23 tahun	2	15,38 %
	d. 23 – 24 tahun	4	30,76 %
	e. 24 – 25 tahun	2	15,38 %
	Total	13	100 %
2	Jenis Kelamin		
	Laki – Laki	3	2,3 %
	Perempuan	10	80 %
	Total	13	100 %
3	Jabatan		
	Semester (Dua)	3	23 %
	Semester (Empat)	3	23 %
	Semester (Enam)	3	23 %
	Semester (Delapan)	3	23 %
	Dosen	2	15 %
	Total	13	100 %

Karakteristik informan sebagaimana yang telah ditampilkan dalam tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar informan adalah berumur 24 – 25 tahun sebanyak 2 informan (15,38%), selanjutnya sebagian besar informan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 10 informan (80%).

Penelitian Ini menyajikan data penelitian secara deskriptif tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian vaksin Booster Covid-19 terhadap mahasiswa FKM UNASMAN.

Imunisasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013, antibodi adalah antigen sebagai mikroorganisme yang mati, masih hidup namun mengerut, masih utuh atau bagiannya yang telah ditangani, sebagai racun mikroorganisme yang telah ditangani menjadi patogen, protein rekombinan yang, ketika diberikan kepada seorang individu akan menciptakan resistensi eksplisit secara efektif terhadap penyakit tertentu yang tak tertahankan. (Parera, M, and M E Tiala. 2011)

Upaya besar para peneliti arus utama dan bisnis obat didukung oleh dukungan Pemda dikoordinasikan untuk mendorong imunisasi yang menarik dan aman untuk SARSCoV2. Sesuai WHO (2020) pekerjaan ini diakui dengan pengesahan beberapa imunisasi untuk pengguna krisis. Selanjutnya, lebih dari 170 pemohon imunisasi COVID-19 masih dalam tahap praklinis. (Welch et al. 2020).

Dari hasil penelitian, peneliti berhasil mengumpulkan 14 responden dengan menggunakan 3 variabel yang meliputi Variabel Pengetahuan, Variabel Kepercayaan, Variabel Media Informasi. 3 variabel menjadi acuan untuk menemukan hasil Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian vaksin Booster Covid-19 terhadap mahasiswa FKM UNASMAN.

1. Pengetahuan

Variabel pengetahuan yang dimaksud disini adalah sebuah fakta, kebenaran atau data yang didapat melalui pengalaman atau pertimbangan yang berhubungan dengan inokulasi virus corona Berdasarkan hasil wawancara terhadap infoman terkait tentang pengetahuan terhadap vaksin booster covid-19 mengatakan:

“Vaksin booster adalah vaksin selanjutnya yang di lakukan setelah vaksin ke 2” (Responden 1).
 “Vaksin Booster covid-19 adalah vaksinasi setelah mendapatkan vaksin primer dosis lengkap yang di tunjukan serta memperpanjang masa perlindungan” (Responden 2).

Antibodi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu hidup terbatas, tidak aktif Berasal dari mikroorganisme hidup yang dilemahkan atau infeksi). Antibodi hidup diproduksi dengan menggunakan infeksi liar atau mikroorganisme yang menyebabkan penyakit. Infeksi atau mikroorganisme liar ini terbatas di fasilitas penelitian, biasanya terus disempurnakan. Imunisasi hidup yang dikurangi bersifat labil dan mudah dirusak ketika diberikan intensitas dan cahaya, oleh karena itu pengumpulan antibodi ini harus diawasi dan disingkirkan dengan tepat dan hati-hati. (Peterson, Sandra J, and Timothy S Bredow.(2013)

Sedangkan Inactivated Berasal dari mikroorganisme, infeksi atau bagian-bagiannya, diadkan (dorman). Imunisasi tidak aktif dibuat oleh mikroorganisme halus atau infeksi dalam media kultur, kemudian, pada saat itu, dinonaktifkan oleh perluasan sintesis (umumnya formalin).

Ada beberapa yang bertanggapan bahwa vaksin booster sebagai pelengkap vaksin sebelumnya, tak jarang dari mereka mengetahui manfaat dan kandungan dari vaksin tersebut, dari beberapa responden mengatakan:

“*Pandangan saya tentang vaksin Booster sebagai pelengkap vaksin 1 dan 2*” (Responden 3)

“*Adalah vaksin covid-19 tahap ke 3*” (Responden 4)

Sebagian responden menganjurkan untuk melakukan vaksin Booster untuk menjaga tubuh dari virus yang ada, dan untuk mengikuti perintah pemerintah setempat, beranggapan bahwa kebijakan pemerintah untuk melakukan vaksin harus di ikuti demi keselamatan bersama, dari hasil wawancara beberapa berpendapat bahwa:

“*Menurut saya vaksin Booster memang harus di lakukan, namun ada baiknya pemerintah dan petugas kesehatan lebih mengutamakan tentang pemahaman masyarakat terlebih dahulu tentang vaksin ini, karna jika terus di paksaan untuk dilaksanakan namun masyarakat kurang mengetahui, maka bisa saja masyarakat menganggap vaksin Booster hanya tekanan bagi mereka*” (Responden 5)

“Vaksin Booster menurut saya harus dilakukan, selain karena adanya kebijakan dari pemerintah hal ini juga untuk pertahanan tubuh dari virus” (Responden 6)

“*Vaksin Booster saat ini menurut saya kurang di ketahui oleh masyarakat yang lain, tidak seperti vaksin sebelumnya di mna masyarakat berlomba-lomba untuk melakukan vaksin karna sangat di jaga ketat oleh petugas, padahal alangkah baiknya jika masyarakat mendapatkan vaksin yang lengkap agar tidak mudah terjangkit penyakit*” (Responden 7)

Ada beberapa mahasiswa yang telah melakukan vaksin Bosster covid-19, adapula yang belum melakukan vaksin tersebut, dengan berbagai pandangan tentang efek yang di hasilkan oleh vaksin Booster membuat

mereka ada yang berani melakukan apapun yang ragu, dari hasil wawancara kepada responden mengatakan :

"Belum, karna saya masih ragu untuk melakukan vaksin Booster atau belum siap" (Responden 2)

"Saya mau, tetapi saya masih ragu mengingat gejala atau efek yang di kandung ketika selesai vaksin Booster" (Responden 2)

"Saya tidak melakukan vaksin Booster karna masih banyak yang belum melakukan vaksin Booster" (Responden 1)

Imunisasi diberikan untuk secara efektif menciptakan atau memperluas kekebalan seseorang terhadap infeksi, sehingga dengan asumsi bahwa suatu hari mereka terkena penyakit, mereka tidak akan menjadi sakit atau hanya mengalami penyakit ringan dan tidak akan menjadi sumber penularan.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengemukakan, Covid-19 dapat ditularkan terutama melalui partikel yang muncul dari napas ketika orang berada di dalam satu meter. Oleh karena itu seseorang dengan mudah tercemar melalui udara dan, yang mengejutkan, berhubungan, ini sangat berbahaya bagi individu yang tidak mendapatkan imunisasi.

2. Kepercayaan

Kepercayaan atau trust adalah faktor kunci dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya transaksi elektronik. Kepercayaan adalah praduga atau keyakinan bahwa sesuatu yang diketahui adalah sah atau asli.

Kepercayaan mahasiswa terkait vaksinasi sebagian ada yang ragu terkait keamanan dan sebagian ada yang percaya, ada beberapa dari mereka yang mempercayai vaksin melalui pemerintah.

Yang ungkapkan oleh satu responden yang yaitu:

"Pemerintah sangat mempengaruhi karna itu adalah tanggung jawab pemerintah terhadap masyarakat" (Responden 9)

"Berdasarkan imbauan dan informasi yang pemerintah sampaikan" (Responden 4)

"Jika vaksin Booster sudah menjadi kebijakan pemerintah maka tidak mungkin masyarakat untuk melakukan hal tersebut" (Responden 6)

Kepercayaan seseorang dapat terjadi karna beberapa faktor, seperti yang di jelaskan di atas bahwa kepercayaan mereka beberapa berasal dari pemerintah, namun ada pula yang berasal dari apa yang mereka lihat di sekelilingnya.

Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu responden yang mengatakan:

"Fakta-fakta tentang vaksin Booster serta informasi yang saya dapat" (Responden 8)

"Ya, Saya percaya karna sudah ada sebagian orang yang telah melakukan vaksin" (Responden 1)

"Karna sudah banyak yang menggunakan" (Responden 4)

"Karna telah ada yang melakukan vaksin Booster" (Responden 5)

Selain pemerintah setempat, orang-orang yang ada di sekeliling yang telah melakukan vaksin Booster menjadi acuan beberapa responden untuk menyakini

keamanan vaksin tersebut, namun keraguan itu masih ada di miliki oleh beberapa mahasiswa.

Seperti yang di katakana oleh salah satu mahasiswa yang berhasil di ajak wawancara, ia mengatakan :

"Karna saya takut efek samping setelah melakukan vaksin Booster, saya tidak percaya keamanan vaksin tersebut" (Responden 10)

"Percaya tidak percaya, karna vaksin sebelumnya banyak yang mengeluh setelah di vaksin, tetapi pada saat saya sendiri, tak terjadi efek apapun" (Responden 7)

Beberapa pandangan dari responden yang berhasil di dapatkan ada beberapa yang melihat atau menilai dari halalnya, adapula yang melihat dari pandangan para ahli yang mengeluarkan pendapat,

Seperti yang di katakana responden sebagai berikut :

"Karna halal, apapun prodaknya jika halal maka pasti akan percaya dengan manfaat dari jenis vaksin" (Responden 2)

"Saya mau melakukan vaksin Booster karna menurut saya penting, dan para ahli mengatakan bahwa vaksin Booster dapat meningkatkan anti body terhadap covid-19" (Responden 3)

3. Media Informasi

Media yang dimaksud pada penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang vaksin Booster covid-19, untuk menemukan hasil sejauh mana pengetahuan serta memudahkan peneliti mengidentifikasi informasi yang di dapatkan mahasiswa terkait vaksin Booster.

Beberapa mahasiswa mendapatkan informasi dari berbagai hal, seperti media cetak dan media online bahkan dari kampus, tak jarang dari mereka mengetahui informasi tentang vaksin Booster.

Seperti yang di jelaskan oleh mahasiswa yang mengatakan sebagai berikut :

"Dari orang-orang yang ada di kampus" (Responden 1)

"Internet dan Dosen" (Responden 3)

"Mendapatkan dari media sosial serta keluarga terkait informasi tentang vaksin Booster" (Responden 2)

"Sosial media dan dari teman-teman" (Responden 4)

Media sosial salah satu jalan informasi yang mudah di akses tidak heran jika informasi terkait vaksin Booster ada di media sosial, internet telah menjadi teman sehari hari bagi mahasiswa, bahkan kepada warga, mulai dari informasi yang terjadi di daerah sendiri, serta informasi nasional, bahkan informasi global mudah di dapatkan.

Beberapa mahasiswa mendapatkan informasi melalui akun sosial media kementerian kesehatan dan berita yang di tayangkan di tv, seperti yang di jelaskan responden sebagai berikut :

"Pertama kali melihat informasi melalui berita yang ada di TV" (Responden 7)

"melihat di sosial media, kerabat, serta akun sosial media kementerian kesehatan" (Responden 6)

Keraguan terkait informasi yang ada di sosial media masih perlu di pertanyakan, namun jika informasi yang di dapatkan di sosial media berasal dari akun sosial

media yang resmi maka informasi tersebut sehat untuk di kelola.

Beberapa tahun yang lalu pada saat corona virus sangat mencekik membuat masyarakat hanya tinggal di rumah seperti yang ada pada aturan pemerintah setempat, bahkan mempengaruhi pada pendidikan yang membuat sekolah bahkan universitas melakukan aktifitas secara online, wajar jika keseharian hampir di habiskan hanya untuk online,

Seperti penjelasan salah satu mahasiswa sebagai berikut :

"Saya mendapatkan informasi melalui sosial media, pada saat covid-19 masih berkeliaran dan memaksa kita tetap di rumah" (Responden 10)

"Dari media sosial" (Responden 5).

"Berita tv, internet, Sosial media" (Responden 8).

Tak heran jika informasi yang di dapatkan mengenai tentang virus corona covid-19 banyak berasal dari media sosial.

Dari hasil penelitian di atas, ada beberapa mahasiswa yang mengetahui serta telah melakukan vaksinasi Booster covid-19, akan tetapi keraguan terhadap faksin Booster covid-19 masih di miliki oleh beberapa mahasiswa yang ada di Universitas Al Asyariah Mandar.

Imunisasi diberikan untuk secara efektif menciptakan atau memperluas kerentanan seseorang terhadap infeksi, sehingga jika suatu saat ia meninggal karena penyakit tersebut, ia tidak akan sakit atau hanya mengalami penyakit ringan dan tidak akan menjadi sumber mata air. dari transmisi.

Administrasi inokulasi virus corona dilakukan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota atau diklaim oleh seluruh penduduk/daerah rahasia yang memenuhi kebutuhan pokok, antara lain Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Klinik, Rumah Sakit, Puskesmas Pelayanan Unit di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP).

Dokter spesialis umum telah mencanangkan pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) seiring Pemerintah menetapkan kasus penegasan utama COVID-19 di Indonesia pada awal Maret 2020. Tak kurang dari satu bulan, seluruh kabupaten telah menemukan kasus positif. . Penyebaran COVID-19 tidak hanya terjadi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan jaringan metropolitan padat penduduk lainnya, namun telah menyebar ke daerah-daerah biasa di daerah yang jauh. (Makmun, Armanto, and Siti Fadhilah Hazhiyah. 2020)

Pandemi COVID-19 merupakan ujian yang signifikan dalam upaya untuk lebih mengembangkan status kesejahteraan umum di Indonesia. Pandemi COVID-19 yang telah mengguncang berbagai hal di sekitar kota, juga memiliki efek nyata di berbagai bidang termasuk sosial, industri perjalanan dan sekolah, penting untuk segera melakukan mediasi sejauh melaksanakan konvensi kesehatan serta lainnya. syafaat yang kuat melalui upaya imunisasi diperlukan.

Sehingga otoritas publik perlu memberikan strategi terkait pengaturan imunisasi COVID-19 yang tertuang dalam Perpres Nomor 99 Tahun 2020 tentang penyediaan Vaksin dan Penyelenggaraan Vaksinasi Dalam Rangka pencegahan COVID-19. . Sasaran pelaksanaan imunisasi COVID-19 adalah, untuk mengurangi kesuraman dan meniggal akibat COVID-19, untuk menjaga dan kerangka kesejahteraan secara

umum, untuk menjaga efisiensi dan untuk membatasi dampak sosial dan moneter.

Dilibatkannya vaksinasi dalam kebijakan pemerintah sehingga keraguan dalam keamanan terhadap vaksin Booster covid-19 berkurang, adapun hasil responden sebanyak 12 mahasiswa dan dosen sebanyak 2 orang, namun yang telah melakukan vaksinasi sebanyak 5 orang dan 9 orang lainnya belum melakukan vaksinasi.

Ada beberapa mahasiswa yang telah melakukan dan yang belum pernah melakukan vaksinasi Booster covid-19, beberapa mahasiswa berpendapat bahwa kurangnya pemberian edukasi terhadap vaksin Booster covid-19, sehingga mengurangi tingkat kepercayaan beberapa mahasiswa yang ada di Universitas Al Asyariah Mandar.

Dari hasil penajakan yang diarahkan pada salah satu perguruan tinggi di Polewali, dengan judul yang diangkat lebih spesifik, Faktor-faktor yang mempengaruhi pengorganisasian antibodi Booster Covid-19 pada mahasiswa FKM, Unasman, pada 07. Juni - 07. Juli . 2022.

Beberapa bahkan berpendapat tentang efek dari vaksin Booster covid-19 tersebut akan menghasilkan demam dan sebagainya, melihat orang-orang yang telah melakukan vaksin tersebut, sehingga setelah melakukan vaksin pertama dan kedua beberapa orang menganggap bahwa telah cukup dan tidak mempedulikan lagi vaksin Booster covid-19.

Mengingat bahwa pandemi covid-19 hampir selesai, membuat beberapa mahasiswa tidak mempedulikan lagi tentang vaksinasi, jarang dari mereka melakukan diskusi dan mencoba mencari tau melalui media sosial seperti, Faceook, Instagram, dan Google, hasil dari ovserpasi di kampus Universitas Al Asyariah Mandar.

Mahasiswa menganggap pelaksanaan pemberian sosialisasi, edukasi dan literasi di kalangan mahasiswa belum maksimal membuat mereka tidak mempedulikan dan jarang sekali mencoba untuk mencari tau tentang vaksin Booster covid-19, Di sisi lain ada beberapa mahasiswa yang telah melakukan vaksin tersebut karna menganggap penting untuk di lakukan karna telah menjadi kebijakan pemerintah.

Keamana vaksin Booster masi di pertanyakan di kalangan mahasiswa, kurangnya pengetahuan di kalangan mereka membuat keraguan itu muncul, munculnya keraguan tersebut sehingga ada di antara mereka belum melakukan vaksin Booster, bahkan beberapa dosen Universitas Al Ayariah Mandar yang belum melakukan vaksin tersebut.

Penelitian tersebut telah di lakukan sebelumnya seperti yang di lakukan oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Airlangga Andini zahra Safirah tanggal 21 februari 2021, Tentang kepercayaan mahasiswa terhadap vaksinasi.

Penyebaran COVID-19 secara signifikan mempengaruhi pelatihan di Indonesia. Kondisi seperti ini membuat hampir semua perguruan tinggi melakukan pendekatan alamat berbasis web. Siklus bicara yang awalnya tatap muka di kelas, harus berubah menjadi pembicaraan online yang seharusnya bisa dilakukan tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Strategi alamat berbasis web ini sangat digunakan untuk diselesaikan di tingkat perguruan tinggi di Indonesia.

Bagaimanapun, apa efeknya sebelum pandemi. Kerangka pembicaraan seperti itu belum difokuskan pada pertimbangan luar biasa dalam sistem persekolahan yang

sedang berlangsung. Meskipun demikian, di tengah pandemi yang sedang berlangsung, pembicaraan online telah benar-benar dilakukan dan, yang mengejutkan, sangat fokus. Siswa mengambil percakapan online dari rumah atau tempat tinggal mereka sehingga mereka lebih mudah beradaptasi. Namun sayangnya, COVID-19 mempengaruhi siswa dalam mengubah cara berperilaku mereka karena percakapan online.

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut berfokus pada kebijakan pemerintah terhadap vaksinasi serta kebijakan yang membuat para pelajar di perguruan tinggi melakukan proses ajar mengajar yang menggunakan metode online, sedangkan fokus penelitian yang saya lakukan hanya pada tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap vaksin Booster covid-19.

Berbeda dengan eksplorasi yang diarahkan oleh Mustafa Ali Azmi Lubis di Universitas Sumatera Utara, Medan 2020. Dengan Judul Deskripsi Tingkat Informasi Mahasiswa Kesehatan dan NonKes Tentang mencegah dan penularan COVID-19 dan SARS-2-di Universitas Sumatera Utara, ujung-ujungnya digambar :

1. Sebagian besar mahasiswa dalam kelompok kesejahteraan memiliki informasi yang memadai dan sebagian besar mahasiswa non-Kesehatan memiliki informasi yang baik.
2. Dalam tinjauan ini, sebagian besar responden berasal dari kelompok non-sejahtera mahasiswa ke atas 53 orang (52,0%) dan sedikit berasal dari tingkat kesejahteraan ke atas 47 orang (48,0%).
3. Orientasi responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan ke atas 74 orang (75,5%) sedangkan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki ke atas 24 orang (24,5%).
4. Sebagian besar responden berumur 21 tahun ke atas dari 37 orang (37,8%), 20 tahun ke atas dari 36 orang (36,7%), 22 tahun ke atas dari 11 orang (11,2%), 19 tahun ke atas dari 10 orang (10,2%), dan responden minoritas berumur 18 tahun ke atas dari 1 individu (1,0%) dan 23 tahun ke atas dari 31 individu (3,1%).

Bagaimanapun, eksplorasi yang kami arahkan ini bisa dibilang setara dengan pemeriksaan yang dipimpin oleh Nining Puji Astuti dengan judul Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 dengan hasil, Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari daerah setempat dibawakan oleh seorang tidak adanya data yang memadai.

Cenderung keengganan antibodi COVID-19 yang luas membutuhkan upaya kooperatif dari negara, pembuat strategi kesejahteraan, dan sumber media, termasuk hiburan virtual perusahaan yang ditentukan untuk mengumpulkan kepercayaan pada imunisasi COVID-19 di antara populasi secara keseluruhan, melalui penyebaran pesan yang ideal dan Ini adalah sangat jelas melalui saluran dukungan yang dipercaya tentang keamanan dan kecukupan antibodi COVID-19 yang saat ini dapat diakses. Efek yang akan muncul jika orang-orang tidak percaya pada imunisasi COVID-19 adalah bahwa semua bidang ekonomi, sosial, dan industri perjalanan di planet ini akan mengalami pembusukan ekstrem, membuat banyak pengangguran karena pemutusan hubungan kerja, kelaparan, berbagai penyakit, misalnya, kelaparan dan ada peningkatan jumlah kematian dari seluruh populasi. Fakta yang didapat dari keempat pemeriksaan ini adalah bahwa tingkat ketegangan dan ketidakpastian publik yang membuat orang memiliki pemahaman yang buruk tentang pelaksanaan imunisasi COVID-19 berasal dari kurangnya surat-menyurat yang meyakinkan dan pelatihan yang tepat dari administrasi kesehatan untuk wilayah setempat, membuat lingkaran berita

lokal. Semua hal dianggap sama, mengandung komponen penipuan dan kepanikan orang pada umumnya untuk mendapatkan imunisasi. (Depkes. RI,1999)

4. SIMPULAN

Mengingat dampak lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi penyelenggaraan imunisasi Booster Covid-19 pada mahasiswa staf kesehatan umum Universitas Al Asyariah Mandar, cenderung diduga bahwa:

1. Faktor - faktor yang mempengaruhi pemberian vaksin covid-19 terhadap mahasiswa Universitas Al Asyariah Mandar, sebagian mahasiswa mencoba mencari tau melalui sosial media, tv, dan beberapa mendapatkan informasi melalui masyarakat yang berada disekitar, hal ini membuat keyakinan mahasiswa terhadap keamanan vaksinasi Booster covid-19 mulai meningkat dan memberanikan diri untuk melakukan vaksin Booster tersebut.
2. Kepercayaan masyarakat tentang vaksin covid-19 di Universitas Al Asyariah Mandar belum sepenuhnya efektif, beberapa dari mereka belum melakukan vaksinasi, masih ada dari mereka yang belum mengetahui informasi tentang vaksin Booster itu, dari hasil riset yang di laksanakan di UNASMAN, ada beberapa yang takut akan efek dari vaksin tersebut, beberapa berpendapat bahwa akan terjadi demam dan sakit kepala, melihat dari orang-orang yang telah melakukan vaksinasi Booster covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Akarsu, dkk. (2021). Sementara Studi Vaksin COVID-19 Sedang Berlangsung, Pemikiran dan Sikap Publik terhadap Vaksin COVID-19 Masa Depan. *Jurnal Praktek Klinis Seluruh Dunia*.
- Abraham H. Maslow. 1994. *Motivasi dan Kepribadian (Motivation Theory dengan Pendekatan Hirarki Kebutuhan Manusia)*. Jakarta : PT. PBP. Alwasilah, A.C. 2002. *Pada Dasarnya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Perpustakaan Dunia Jaya.
- Depkes. RI,1999. *Aturan dan Penatalaksanaan Kekurangan Energi pada Anak di Puskesmas dan Rumah Tangga Jakarta*.
- Drosten C, Gulyaeva AA, et al. The spesies Kondisi pernapasan intens yang parah terkait Covid: memesan 2019-nCoV dan menamakannya SARS-CoV-2. *Mikrobiol Nat*. 2020; didistribusikan berbasis web 2 Maret DOI: 10.1038/s41564-020-0695-z.
- Fadda, dkk. (2020). Ketika Vaksin COVID-19 Sudah Siap, Akankah Kita Semua Siap? *International Journal of Public Health* 65 (6): 711-12.
- Gennaro, F. D., et al. (2020). *Penyakit Covid (COVID-19) Status Saat Ini dan Perspektif Masa Depan: Tinjauan Narasi*. Buku Harian Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat, 17, 2690. doi:10.3390/ijerph17082690.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Pedoman Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, mendapat pada 19 November 2015, http:// pppl.depkes.go.id*.
- Lazarus, R.S. (1985). *In the event that it Changes it Must be a Process: A Study of Emotion and Coping During Three*

- Stages of a College Examination. *Diary of Personality and Social Psychology*. No. 48, 150-170.
- Makmun, Armanto, and Siti Fadhilah Hazhiyah. (2020). . *Garis Besar Pengembangan Vaksin Covid 19*. Molucca Medica.
- Notoatmodjo. (2015). *Teknik Penelitian Kesejahteraan*. Jakarta: Manifestasi Kreatif.
- ÖZKARA, dkk. (2020). Implementasi yang Layak dari Tindakan yang Belum Pernah Terjadi Sebelumnya untuk Perlindungan dari Sindrom COVID 19. *Bezmialem Science* 8 (2): 63–66.
- Parera, M, and M E Tiala. (2011). Potensi Vaksin Pre-Eritrosit Plasmodium Falciparum Fase Rts, S Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado Malaria Menyebabkan Sekitar 330-530 Juta Infeksi pada Manusia. *J* 1 (1): 29–35 .
- Peterson, Sandra J, and Timothy S Bredow.(2013). *Teori Jangkauan Pusat*. Library of Congress Katalogisasi dalam Data Publikasi.
- Rahmi Permatasari & Anwar, MR. (2022, May). Faktor penyebab stunting pada Balita diwilayah kerja Puskesmas Kebusari Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. In *Journal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 4, No. 1, pp. 254-261).
- Shereen, dkk. (2020). Infeksi COVID-19: Asal, Penularan, dan Ciri-ciri Virus Corona pada Manusia. *Journal of Advanced Research*.
- Organisasi Kesehatan Dunia. WHO Definisi Sehat: WHO; 1947 [cited 2016 20 February].
- Welch, J. dan Suzy Welch. 2020. *Winning (Enhanced Edition)*. Harper Business.
- Welch, dkk. (2020). COVID-19 dan Sarkopenia Akut. *Penuaan dan Penyakit* 11 (6): 1345–51.
- Zhu et all (2020) Zhu N, Zhang D, Wang W, et al. (2020). *Novel Coronavirus dari Pasien Pneumonia di China..*